

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan juga mempengaruhi penggunaan obat-obatan herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan secara tradisional dan alami sejak zaman nenek moyang kita. Banyak orang melakukan tindakan ini karena telah terbukti mampu menyembuhkan banyak sekali penyakit, lebih ekonomis, dan memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan obat tradisional. Tumbuhan obat diperoleh dari berbagai jenis tanaman, termasuk akar, daun, buah, bunga, dan kulit kayu. Di Indonesia, terdapat sekitar 20.000 jenis spesies tumbuhan obat yang dikenal. Namun, hanya sekitar 1000 spesies yang tercatat dan sekitar 300 spesies yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional (Yulianto, 2017).

Tanaman herbal merupakan jenis tumbuhan yang memiliki kemampuan untuk merawat atau mencegah berbagai jenis penyakit. Sejalan dengan meningkatnya taraf hidup, kesadaran, dan permintaan akan gaya hidup sehat semakin meningkat, termasuk permintaan akan makanan yang terbuat secara alami dan tanpa bahan kimia buatan. Jenis makanan ini umumnya bersifat organik atau dihasilkan dengan memanfaatkan kembali bahan-bahan alami. Pola hidup sehat yang alami ini juga melibatkan pemanfaatan tumbuhan herbal alami, dikenal sebagai "Jamu" di Indonesia.

Penggunaan tanaman herbal sebagai bahan obat herbal harus memenuhi persyaratan keamanan dari bahan berbahaya dan harus dihasilkan melalui metode yang alami dan ramah lingkungan, yang saat ini dikenal sebagai budidaya tanaman obat organik. Pemanfaatan jamu untuk kesejahteraan keluarga terut ama berperan sebagai bumbu dan rempah dalam masakan. Penggunaan herbal juga memiliki potensi untuk membawa kebahagiaan serta berkontribusi pada perekonomian keluarga. Tanaman herbal juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat secara luas (Yulianto, 2017).

Kementerian Kesehatan mencatat adanya sekitar 206 kasus gagal ginjal yang mengundang kebingungan di 20 provinsi Indonesia, yang sayangnya mengakibatkan 99 kematian. Mayoritas pasien yang menjalani perawatan di RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo) akhirnya meninggal, dan jumlah kematian di RSCM mencapai 65. Upaya pencegahan telah diambil oleh individu seperti apoteker yang berperan penting dalam hal ini. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan daftar obat sirup yang mengandung etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) melebihi batas yang diizinkan. Temuan ini muncul setelah uji coba dilakukan pada 36 kelompok dari 26 jenis obat sirup yang diperjualbelikan secara bebas.

FYI: EG dan DEG adalah zat kimia yang digunakan sebagai pelarut dalam obat sirup dan diduga berkontribusi pada timbulnya kasus gagal ginjal akut. Namun, menurut keterangan dari BPOM RI yang diterima oleh GridHEALTH pada tanggal 20 Oktober 2022, hasil uji kontaminasi EG tidak menghasilkan kesimpulan langsung bahwa penggunaan obat sirup tersebut secara langsung berhubungan dengan munculnya kasus gagal ginjal akut.

Wali Kota Bandung Yana Mulyana mengumumkan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung juga akan melakukan penertiban peredaran obat-obatan terlarang yang digunakan Kementerian Kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan. Larangan peredaran obat tersebut terkait dengan pasien penyakit ginjal akut progresif (GGAPA) atipikal. Dengan kemajuan dalam pengembangan obat, penggunaan obat kimia menjadi lebih umum dan lebih mudah bagi orang untuk membawa obat ini ke pasar. Masyarakat dapat dengan bebas membeli obat ini dari apotek, toko obat, supermarket atau tempat lainnya. Kebanyakan orang menganggap bahwa obat kimia aman digunakan karena cepat sembuh dan murah di pasaran tanpa memikirkan efek samping di kemudian hari. Oleh karena itu harus ada perubahan masyarakat untuk beralih dari obat kimia ke obat herbal "Kami juga mengontrol dan mendistribusikan obat-obatan. Padahal, Dinas Kesehatan Kota Bandung juga sudah mengeluarkan surat edaran," kata Yana dalam siaran pers, Senin (24/10/2022). Perlu diketahui, tak kurang dari 102 obat yang digunakan pasien

GGAPA masuk dalam daftar tersebut. obat terlarang Kementerian Kesehatan (Kemenkes).Kemenkes telah memastikan bahwa GGAPA disebabkan oleh bahan kimia ethylene glycol (EG) dan diethylene glycol (DEG) yang terdapat pada 102 obat. Oleh karena itu, penjualan dan persepan kepada pasien dilarang. "Di antaranya, kami memantau penarikan obat terdaftar dari pasar. "Ini salah satu upaya kami untuk menekan angka penyakit ginjal akut di Kota Bandung,"

Menurut Yana, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung Oleh karena itu, diperlukan upaya persuasi agar masyarakat sadar akan bahaya obat kimia. Padahal banyak obat herbal yang mudah ditemukan di apotik, namun diperlukan upaya persuasi agar masyarakat bisa beralih ke Tanaman Obat dan obat herbal yang bisa dikonsumsi sendiri, selain murah, kita juga bisa sembuh hidup sehat dari mengkonsumsi tanaman obat untuk mencegah penyakit dan menjaga imunitas tubuh. karena obat herbal lebih aman dikonsumsi yang hampir tidak memiliki efek samping berbahaya tidak seperti obat kimia. Tumbuhan obat adalah sebagian atau seluruh bahan tumbuhan yang dapat atau dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi bahan obat, bahkan campuran untuk tumbuhan obat yang bermanfaat dan berkhasiat. Adapun pengertian lain dari tanaman obat lokal Tanaman obat Tradisional Indonesia. Tanaman atau bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan tanaman obat lokal atau diramu sebagai jamu. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstrak dan ekstrak tumbuhannya digunakan sebagai bahan obat. Tumbuhan atau bagian tumbuhan diekstrak dan ekstrak tumbuhan tersebut dijadikan obat.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- Masyarakat yang masih kergantungan obat kimia dan sebagian dari masyarakat belum mengetahui efek sampingnya.
- Masyarakat untuk menanam obat herbal karena masih kesulitan dan enggan karena kesibukan
- Masyarakat masih jarang mengkonsumsi obat herbal
- Masyarakat kurang untuk menjaga imun tubuh dan pencegahan penyakit melalui obat herbal sehingga ketergantungan akan obat kimia

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yaitu: Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengurangi konsumsi obat kimia dengan berpindah mengkonsumsi obat herbal dari tanaman atau obat racikan sendiri yang lebih murah dan efektif.

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ini dapat terpusat maka batasan masalah pada perancangan tugas akhir ini adalah:

- Batasan pada objek. Perancangan ini akan membatasi pada informasi pencegahan dan menjaga imun tubuh melalui obat herbal yang mudah di tanam di perkarangan rumah dan proses membuat racikan obat herbal untuk dikonsumsi.
- Batasan pada ruang. Perancangan ini akan berfokus pada wilayah riset di kota Bandung.
- Batasan pada waktu. Perancangan ini dibatasi karena untuk berfokus pada tugas akhir sehingga di berikan waktu hanya untuk sidang tugas akhir.

I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari dilakukannya perancangan ini antara lain sebagai berikut:

- Mengubah perilaku masyarakat untuk beralih kepada obat herbal supaya tidak ketergantungan obat kimia.
- Memberikan penjelasan tentang obat herbal sebagai pencegahan dan imun tubuh.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dari perancangan tersebut tentu saja diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu

- Bagi perancang, sebagai bahan tambahan referensi sekaligus wawasan dalam informasi dan pengetahuan keilmuan DKV mengenai bahayanya obat kimia yang berbahaya sehingga beralih pada obat herbal atau tanaman obat.

- Manfaat bagi masyarakat, masyarakat dapat beralih kepada obat herbal untuk mengurangi resiko zat berbahaya dengan menghindari ketergantungan obat kimia yang memiliki efek samping yang berbahaya bagi tubuh .